

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis selalu dipenuhi dengan permasalahan yang sangat kompleks sehingga seringkali mengakibatkan pasar mengalami kondisi ketidakpastian. Nilai informasi yang *relevant* dan *reliable* yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi kondisi ketidakpastian pasar tersebut.

Laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan tahunan juga merupakan sarana akuntabilitas publik karena publik akan menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkannya. Bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, laporan tahunan merupakan media informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang didapat dari laporan tahunan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tahunan yang bersangkutan.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan, sehingga

dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Pengungkapan (*disclosure*) yang detail akan memberikan gambaran kinerja dan operasionalisasi perusahaan yang sesungguhnya. Pengungkapan semacam inilah yang nantinya akan menimbulkan kepercayaan dari pihak stakeholder akan kinerja manajemen dan kapabilitas perusahaan. Semakin banyak item-item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan berarti perusahaan tersebut semakin terbuka dalam memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada stakeholdernya. Apabila stakeholder menerima informasi-informasi yang cukup dari laporan tahunan perusahaan maka tidak akan terjadi asimetri informasi antara *Agent* (manajer) dan *Principal* (pemegang saham). Asimetri informasi muncul karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan yang merupakan produk dari ketiadaan harmonisasi antara manajemen dan pemegang saham dan juga dikarenakan pemegang saham terpecah yang satu dengan yang lainnya yang tidak dapat secara langsung mengobservasi usaha-usaha manajer. Asimetri informasi adalah sebuah kondisi dimana salah satu pihak mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan yang lain (Bachtiar & Veronica 2005). Apabila *Agent* dan *Principal* memiliki informasi yang tidak seimbang maka akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan merupakan konflik kepentingan yang terjadi antara *Principal* dan *Agent* karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara keduanya, dimana terdapat pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, laporan tahunan terutama

disclosure diharapkan berperan besar dalam meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Semakin banyak item-item yang diungkapkan dalam *disclosure* semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik keagenan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk menurunkan tingkat asimetri informasi.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Pengungkapan laporan tahunan menjadi faktor yang signifikan dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik. Pengungkapan laporan tahunan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, risiko manajemen, tata kelola perusahaan, dan laporan keuangan.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan merupakan isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal. Isu pengungkapan laporan tahunan menjadi menarik karena pengungkapan laporan tahunan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik apalagi masyarakat Indonesia sekarang menuntut diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* bagi para pebisnis yang membuat isu ini semakin relevan untuk dikaji. Nilai keutamaan yang ada dalam

Good Corporate Governance adalah *transparency, responsibility, fairness, dan accountability*.

Mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu faktor pendukung transparansi. Mekanisme *corporate governance* juga bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan resiko keagenan yang diakibatkan oleh asimetri informasi dengan meningkatkan monitoring terhadap tindakan manajemen, membatasi perilaku oportunistik manajer, dan meningkatkan kualitas perusahaan dalam aliran informasi. Mekanisme *corporate governance* yang menyediakan suatu monitoring terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga dari perilaku manajemen oportunistik yang mengurangi nilai perusahaan.

Menurut Cornett et al. (2006) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) indikator mekanisme *corporate governance* terdiri dari: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris. Menurut Handoyo (2007) mekanisme *corporate governance* bisa digambarkan dengan dewan direksi, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Menurut Jama'an (2007) mekanisme *corporate governance* dapat digambarkan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan dalam penelitian ini *corporate governance* dapat digambarkan dengan proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

Handojo (2007) meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* dan indikasi manajemen laba terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dengan variabel kepemilikan publik dan banyaknya dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kelengkapan laporan keuangan. Variabel struktur modal dan umur perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan, variabel-variabel lain dalam penelitian ini seperti: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Manajemen Laba semuanya tidak terbukti secara statistik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat mengarahkan pada semakin terbukanya perusahaan dalam mengungkapkan informasi pada laporan keuangan.

Almalia dan Retrinasari (2007) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat variabel rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, dan status perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib. Sedangkan tingkat pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabel independen di atas.

Jama'an (2008) meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit), kualitas KAP

(spesialisasi industri auditor), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Sedangkan kualitas KAP *audit brand name* dan kualitas KAP badan usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Tuntutan GCG yang semakin hari semakin meningkat, membuat para stakeholder mengharapkan adanya akuntabilitas dan transparansi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan melalui mekanisme GCG. Pengungkapan informasi yang lengkap merupakan salah satu cara untuk memenuhi permintaan stakeholder mengenai informasi perusahaan secara detail. Penelitian di Indonesia yang mengkaitkan pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan informasi merupakan penelitian yang masih relatif baru. Oleh karena itu, masih relevan dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui konsisten tidaknya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, komite, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan?

2. Apakah proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, komite, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

6. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
7. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
8. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam memberikan informasi guna mengambil keputusan dan sebagai pelengkap informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang perlu pada saat menginterpretasikan data keuangan.
2. Bagi investor, kreditor, dan masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan tertentu, dan untuk mempertimbangkan berbagai faktor guna melindungi kepentingannya.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman mengenai konsep mekanisme *corporate governance*, dan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

4. Bagi pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai studi pustaka untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Handojo (2007), Almalia dan Retrinasari (2007) serta Jama'an (2008) dengan mengkaitkan variabel pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan variabel tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Perubahan pada objek penelitian yang akan dilakukan, yaitu industri perbankan.
- b. Penambahan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta kualitas audit .
- c. Perubahan variabel dependen pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu dapat diproksikan dengan Indeks Pengungkapan (IP) yang mengacu pada penelitian Wallace *et al.*, (1994), Meek *et al.*, (1995), Fitriany (2001) dan Subiyantoro (1997) seperti yang digunakan oleh Benardi (2009).
- d. Menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian Fitriani (2001) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan

positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, dan penelitian Mujiono (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.